

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

Dalam deskripsi teori ini akan dibahas mengenai efektivitas, pembiasaan, Shalat Duha dan kedisiplinan.

##### **1. Pengertian Efektivitas**

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) efektivitas adalah suatu akibat yang ditimbulkan memiliki pengaruh positif, membawa hasil dan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan (Bahasa, 2008, p. 374).

Adapun menurut Yaumi (2013, pp. 4-5) efektivitas digunakan sebagai alat ukur yang digunakan oleh seorang pengajar dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran dikatakan efektif apabila hasil yang diperoleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Begitupun dengan pembiasaan, pembiasaan dikatakan efektif apabila hasil yang diperoleh siswa sesuai dengan tujuan pembiasaan yaitu dapat bejalan dengan baik.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana dampak dan manfaat yang dihasilkan oleh efektivitas suatu program. Pembiasaan akan dikatakan efektif apabila hasil yang diperoleh siswa sesuai dengan tujuan pembiasaan yaitu dapat bejalan dengan baik.

##### **2. Pengertian Pembiasaan**

Penanaman pembiasaan dapat dilakukan dengan mudah apabila mereka mendapatkan contoh-contoh baik dari sekelilingnya terutama dari guru. Kebiasaan-kebiasaan baik yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama akan menjadi dasar pokok dalam pembentukan kepribadian anak (Zuhri, 2013, p. 2). Seperti yang dikatakan oleh Angdreani (2020, p. 3) kebiasaan yang dilakukan setiap hari serta diulang-ulang akan tertanam dan diingat oleh siswa. Sehingga beberapa kriteria menurut Hanafi (2019, pp. 198-199) yang harus diperhatikan pendidik dalam menerapkan metode pembiasaan:

- a) Memulai pembiasaan sebelum terlambat, sebelum siswa memiliki kebiasaan yang kurang baik, kita biasakan untuk membiasakan siswa dengan hal-hal yang baik
- b) Pembiasaan harus dilakukan dengan terus menerus, sehingga siswa secara otomatis menjadi terbiasa, tanpa diperlukan pengawasan lagi
- c) Pendidik harus konsekwen, bersikap tegas, agar siswa tidak meninggalkan pembiasaan yang sudah dilakukan
- d) Pembiasaan yang pada awalnya bersifat mekanistik (terpaku pada aturan), harus menjadi kebiasaan yang menjadi kesadaran diri dari siswa untuk menjalaninya dengan sepenuh hati (Sadullah, 2011, p. 178).

Jadi pembiasaan merupakan salah satu upaya yang efektif dalam membentuk karakter untuk membiasakan perilaku yang baik sesuai dengan aturan yang berlaku. Perilaku yang baik yang nantinya jika sudah terbentuk akan berubah menjadi terbiasa.

### **3. Pengertian Shalat Duha**

Sebelum kita membahas lebih jauh mengenai Shalat Duha, kita akan membahas terlebih dahulu pengertian dari Shalat, Imam Rafi'i mendefinisikan bahwa dari segi bahasa Shalat berarti do'a, dan menurut istilah syara' berarti ucapan dan kegiatan yang dimulai dengan takbir, dan diakhiri atau ditutup dengan salam (Abdillah, 1996, p. 47). Sama halnya yang dikatakan oleh Basyarihil (1996, p. 9) bahwa Shalat adalah suatu ibadah yang meliputi ucapan dan pergerakan tubuh yang khusus, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan Shalat yaitu suatu kegiatan yang diniati untuk beribadah dengan ketentuan syarat-syarat yang telah ditentukan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.

Shalat Duha adalah Shalat sunah yang dilakukan pada pagi hari sekitar pukul 07:00 WIB sampai sebelum memasuki waktu duhur atau ketika matahari belum naik pada posisi tengah-tengah.

Hukum melaksanakan Shalat Duha yaitu sunah muakad (sangat dianjurkan). Oleh karena itu jika dikerjakan akan mendapatkan pahala dan jika tidak dilaksanakan tidak mendapatkan dosa (Al Mahfani, 2008, p. 11).

Terkait dengan hukum melaksanakan Shalat Duha, beberapa ulama berbeda pendapat, diantaranya:

- 1) Sunah yang disukai
- 2) Tidak disyariatkan kecuali ada sebab
- 3) Pada dasarnya disukai
- 4) Boleh dikerjakan tapi tidak boleh dijadikan sebagai kebiasaan
- 5) Disukai jika tidak dikerjakan dirumah
- 6) Dihukumi bid'ah

Dari beberapa pemaparan diatas yang paling kuat adalah bahwasanya Shalat Duha itu dihukumi sunah. Para ulama juga mengatakan bahwa Shalat Duha itu sunah. Bahkan para ulama mazhab maliki dan syafi'i mengatakan bahwa Shalat Duha adalah sunah muakad yang apabila jika dikerjakan mendapatkan pahala, jika tidak dikerjakan tidak berdosa (Azhar, 2011, p. 31).

Mengenai jumlah rakaat dalam Shalat Duha, minimalnya adalah dua rakaat dan yang paling banyak adalah dua belas rakaat. Menurut Abu Bakar Al-Masyhuri jumlah rakaat duha dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Dua Rakaat

Hal ini berdasarkan pada hadits Nabi SAW yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ أَوْصَانِي خَلِيلِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَلَاثٍ  
بِصِيَامِ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ وَرَكَعَتَيْ الضُّحَى وَأَنْ أُوتِرَ قَبْلَ أَنْ  
أَرْقُدَ

Artinya: “*Dari Abu Hurairah R.A sahabat akrabku Rasulullah SAW mewasiatkan kepadaku untuk melakukan tiga hal, puasa tiga hari tiap bulan dua rakaat duha, dan melakukan Shalat witir sebelum tidur*” (Muslim, 1998, p. 285).

## 2) Dilaksanakan empat rakaat dan dua belas rakaat

Sebagaimana dijelaskan dalam hadits yang berbunyi:

مُعَاذَةُ أَنَّهَا سَأَلَتْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا كَمْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي صَلَاةَ الضُّحَى قَالَتْ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ وَيَزِيدُ مَا شَاءَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَابْنُ بَشَّارٍ قَالَا حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ يَزِيدَ بِهَذَا الْإِسْنَادِ مِثْلَهُ وَقَالَ يَزِيدُ مَا شَاءَ اللَّهُ

Artinya: “Ma'adzah, ia pernah bertanya kepada 'Aisyah radhiallahu'anha, "Berapa rakaatkah Rasulullah SAW melakukan Shalat (sunah) Duha?" Aisyah menjawab, "Empat rakaat, namun terkadang beliau menambah sekehendaknya." Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Mutsanna dan Ibnu Basyar, keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Yazid dengan sanad seperti ini, Yazid mengatakan, "Sekehendak Allah" (Muslim, 1998, p. 283).

## 3) Dilaksanakan delapan rakaat

Sebagaimana dalam hadits yang berbunyi:

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى قَالَ مَا أَخْبَرَنِي أَحَدٌ أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الضُّحَى إِلَّا أُمُّ هَانِيٍّ فَإِنَّهَا حَدَّثَتْ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ بَيْتَهَا يَوْمَ فَتَحَ مَكَّةَ فَصَلَّى ثَمَانِي رَكَعَاتٍ مَا رَأَيْتُهُ صَلَّى صَلَاةً قَطُّ أَخَفَّ مِنْهَا غَيْرَ أَنَّهُ كَانَ يُنْمِ الرُّكُوعَ وَالسُّجُودَ

Artinya: “dari Abdurrahman bin Abu Laila katanya; Tidak ada seorangpun yang mengabariku bahwa ia melihat Rasulullah SAW melakukan Shalat Duha, selain Ummu Hani` dialah yang menceritakan bahwa Rasulullah SAW pernah masuk rumahnya ketika Penaklukan kota Makkah, lalu beliau Shalat delapan rakaat, dan aku belum pernah melihat beliau melakukan Shalat yang lebih ringan daripada Shalat ketika itu, beliau menyempurnakan rukuk dan sujudnya” (Muslim, 1998, p. 284).

Dalam pelaksanaan Shalat Duha terdapat beberapa kifayah (tata cara) dalam melaksanakannya. Tata cara Shalat Duha sama dengan mengerjakan Shalat-Shalat biasa, yaitu diawali dengan berwudu dengan sempurna.

Berdiri dengan tegak di tempat yang suci, menghadap kiblat kemudian membaca niat Shalat dalam hati, adapun tata cara melaksanakan Shalat Duha diantaranya yaitu:

1) Niat Shalat Duha

Lafadz niat Shalat duha sebagai berikut:

“USHOLLI SUNNATADH DHUHAA ROK’ATAINI MUSTAQBILALQIBLATI ADAAN LILLAHI TA’ALA”

Yang artinya: Saya niat Shalat Duha dua rakaat menghadap kiblat karena Allah Ta’ala.

- 2) Takbiratul ihrom dilanjutkan dengan membaca do’a iftitah
- 3) Membaca surat Al-Fatihah
- 4) Membaca salah satu surat dari Al-Qur’an, untuk rakaat pertama dianjurkan membaca surat Asy-Syams atau Al-Kafirun atau membaca surat apapun yang ada di dalam Al-Qur’an yang dihafal.
- 5) Kemudian rukuk dilanjutkan dengan membaca do’a ketika rukuk
- 6) Kemudian i’tidal (berdiri dari rukuk) lalu membaca do’a ketika i’tidal
- 7) Sujud dengan membaca do’a ketika sujud
- 8) Kemudian duduk diantara dua sujud dilanjutkan dengan membaca do’a ketika duduk diantara dua sujud
- 9) Sujud kedua dengan membaca do’a ketika sujud
- 10) Berdiri kembali untuk rakaat kedua
- 11) Membaca surat Al-Fatihah
- 12) Membaca salah satu surat dari Al-Qur’an, untuk rakaat kedua dianjurkan membaca surat Adh-dhuha atau Al-Ikhlash atau membaca surat apapun yang ada di dalam Al-Qur’an yang dihafal.
- 13) Kemudian rukuk dilanjutkan dengan membaca do’a ketika rukuk
- 14) Kemudian i’tidal (berdiri dari rukuk) lalu membaca do’a ketika i’tidal
- 15) Sujud dengan membaca do’a ketika sujud
- 16) Kemudian duduk diantara dua sujud dilanjutkan dengan membaca do’a ketika duduk diantara dua sujud.

- 17) Sujud kedua dengan membaca do'a ketika sujud
- 18) Duduk tasyahud akhir dengan membaca do'a ketika duduk tasyahud akhir (tahiyyat)
- 19) Lalu dilanjutkan dengan rakaat kedua, setelah menyelesaikan sujud kedua kemudian duduk kembali lalu selanjutnya duduk tasyahud akhir
- 20) Kemudian diakhiri dengan mengucapkan salam (Sari & Andriani, 2019, pp. 4-5).

Banyak manfaat yang akan kita dapatkan dengan mengerjakan Shalat Duha, berikut manfaat dari Shalat Duha:

- 1) Shalat Duha adalah sebagai sedekah

Setiap ruas dari anggota tubuh diantara kalian pada pagi hari, harus dikeluarkan sedekahnya. Setiap tasbih adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, menyeruh kebaikan adalah sedekah, dan mencegah kemungkaran adalah sedekah, dan semua itu dapat disepadankan dengan mengerjakan Shalat Duha dua rakaat (Muslim, 1998, pp. 284-285).

- 2) Shalat Duha sebagai investasi amal cadangan

Salah satu fungsi dari ibadah Shalat sunah yaitu untuk menyempurnakan kekurangan dari Shalat wajib, karena amalan yang pertamakali dihisab adalah amalan Shalat oleh karena itu Shalat dijadikan sebagai kunci semua amal. Jika Shalatnya baik maka baiklah semua amalan lainnya, begitupun sebaliknya jika rusak Shalatnya maka rusaklah semua amalan lainnya yang akan membuat manusia kecewa dan merasa rugi.

- 3) Ghonimah (keuntungan) yang besar

Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Thabrani dari Abu Darda' Rasulullah SAW menyebutkan bahwa "Barang siapa Shalat Duha dua rakaat, ia tidak akan termasuk golongan pelupa atau lalai. Barangsiapa Shalat Duha empat rakaat, akan dimasukkan kepada golongan orang-orang yang taubat (kembali pada Allah).

Barangsiapa Shalat Duha enam rokaat, akan dicukupi kebutuhannya di hari itu. Barangsiapa Shalat Duha delapan rokaat, termasuk golongan hamba-hamba yang patuh, dan barangsiapa Shalat Duha dua belas rokaat maka Allah akan membangun baginya rumah di surga” (Al Mahfani, 2008, pp. 19-23).

Dari pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Shalat Duha merupakan Shalat yang mempunyai banyak sekali fadilah. Shalat sunah dapat melapangkan rezeki. Setiap ruas dari anggota tubuh diantara kalian pada pagi hari, harus dikeluarkan sedekahnya dan semua itu dapat disepadankan cukup dengan mengerjakan Shalat Duha dua rakoat.

Banyak hikmah yang akan kita dapatkan dengan mengerjakan Shalat Duha, berikut hikmah-hikmah yang terkandung dalam Shalat Duha:

a) Amalan kunci sukses

Menurut Al-Firdaus (2014, p. 16) jalan spiritual merupakan salah satu kunci agar seseorang bisa mencapai kesuksesan, karena dalam Islam sendiri diajarkan beragam dari jalan spiritual mampu mengantarkan pelakunya menjadi pribadi yang sukses. Jadi Allah menganugrahkan Shalat Duha kepada kita sebagai modal untuk meraih kesuksesan dan yang didapatkan tidak hanya sukses dalam hal dunia tetapi juga akhirat.

b) Rahasia kesuksesan

Telah dijelaskan dalam salah satu ayat suci Al-Qur’an bahwa Allah telah menjanjikan kehebatan waktu Duha sebagai penjamin kesuksesan, khususnya kesuksesan secara finansial. Sebagaimana firman-Nya yaiu dalam ayat suci Al-Qur’an yang terdapat pada surat Adh-Dhuha yang artinya:

*“Demi waktu matahari sepenggalahan naik, dan demi malam apabila telah suunyi, Tuhanmu tidak meninggalkan kamu dan tidak (pula) membencimu, dan sesungguhnya akhir itu lebih baik bagimu daripada permulaan, dan kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu sehingga engkau menjadi puas, bukankah Dia mendapatimu sebagai seorang yatim lalu Dia melindungi(mu),*

*dan Dia mendapatimu dalam keadaan bingung lalu Dia memberikan petunjuk, dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu Dia memberikan kecukupan, maka terhadap anak yatim janganlah engkau berlaku sewenang-wenang, dan terhadap orang yang meminta-minta janganlah engkau menghardik(nya), dan terhadap nikmat Tuhan mu hendaklah engkau nyatakan (dengan bersyukur)”* (Maulana, 2017, pp. 27-28).

Ayat ini menunjukkan bahwa waktu duha memiliki banyak keistimewaan dimana Allah memberikan janji-Nya kepada dia yang senantiasa bersyukur kepada-Nya. Jika sebelum aktivitas kita sudah berdo'a kepada Allah maka kita tidak akan khawatir atau merasa ragu karena kita akan merasa yakin bahwa Allah akan mencukupi kebutuhan kita.

Shalat Duha mengajarkan kita menegenai prinsip manajemen waktu, karena dengan Shalat Duha akan melatih dan membentuk diri menjadi seseorang yang lebih menghargai waktu dan memiliki semangat kerja yang tinggi, karena karakteristik orang sukses menurut Al-Firdaus (2014, p. 33) adalah mereka yang lebih menghargai dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

c) Mendapat kemudahan atau jalan keluar atas setiap masalah

Shalat Duha tidak akan menghambat aktivitas kita dipagi hari justru Shalat Duha adalah sarana kita untuk memulai suatu kegiatan dengan meminta rida dari-Nya, seperti dalam do'a Shalat Duha yang artinya sebagai berikut:

*”Yaa Allah, bahwasanya waktu Duha itu waktu Duha-Mu, keindahan itu Keindahanmu, kecantikan ialah kecantikan-Mu, kekuatan itu kekuatan-Mu, kekuasaan itu kekuata- Mu, kekuasaan itu kekuasaan-Mu, dan perlindungan itu perlindungan-Mu. Yaa Allah jika rezekiku masih di atas langit, turunkanlah dan jika ada di dalam bumi keluarkanlah, jika sukar mudahkanlah, jika haram sucikanlah, jika masih jauh dekatkanlah, berkat waktu Duha, keindahan, kecantikan, kekuatan dan kekuasaan-Mu, limpahkanlah kepadaku segala yang telah Engkau berikan kepada hamba-hamba-Mu yang shalih”* (Rifa'i, 2017, pp. 85-86)

Dengan do'a ini, kita seakan kita mendapat energi yang membuat kita lebih semangat dan mendapat ketenangan karena kita sudah meminta rida dari-Nya, seperti yang dikatakan oleh Al-



Firdaus (2014, p. 80) dimana apa yang sudah kita usahakan mendapat pertolongan dari Allah sehingga mendapat kemudahan. Sehingga itulah yang disebut dengan mendapatkan kemudahan atau jalan keluar.

d) Menjadi giat dan tekun berusaha

Islam sendiri juga telah mendorong umatnya untuk selalu giat dan tidak bermalas-malasan, Sebagaimana firman-Nya yaitu dalam ayat suci Al-Qur'an yang terdapat pada surat Al-Jumua ayat 10 yang artinya:

*“Apabila Shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung”* (el-Qurtuby, 2016, p. 554)

Seseorang yang mengamalkan Shalat Duha, pasti memberi nilai atau makna dalam kehidupan sehari-harinya. Orang yang mengamalkan Shalat Duha biasanya akan lebih giat dan tekun dalam bekerja dan berusaha dalam mencari rezeki Allah, karena dengan seringnya kita menjalankan Shalat Duha dan berdo'a setelahnya akan memberi pengaruh positif terhadap semangat bekerja karena dengan otomatis kita semangat untuk mewujudkan keinginan-keinginan yang kita lantunkan dalam do'a.

e) Menjadi lebih ikhlas

Seseorang yang mengerjakan Shalat Duhanya dengan khusyuk dan ikhlas pasti ia akan merasakan perubahan dalam hidupnya yang bisa mengantarkannya pada kesuksesan, karena seseorang yang mengerjakan Shalat Duhanya dengan khusyuk dan ikhlas ia tidak pernah memikirkan efek apa yang akan ia dapat nantinya dan tidak mengharapkan imbalan (Al-Firdaus, 2014, p. 92).

f) Kesehatannya terjaga

Al-Firdaus (2014, p. 109) menjelaskan bahwa gerakan-gerakan dalam Shalat Duha sebenarnya mirip dengan gerakan yoga atau peregangan, yang dapat bermanfaat untuk melenturkan tubuh dan melancarkan peredaran darah. Tapi keunggulan dari

Shalat Duha dari yoga yaitu Shalat Duha menggerakkan anggota tubuh lebih banyak, termasuk kaki dan tangan.

g) Kecerdasan lebih meningkat dan lebih kreatif

Shalat Duha di pagi hari mendidik kita untuk mengolah kecerdasan emosional-spiritual, karena dengan Shalat sunah ini kita diharapkan memiliki optimisme tinggi karena kita memohon kepada Allah untuk setiap aktivitas yang akan kita lakukan (Al-Firdaus, 2014, pp. 119-121).

h) Menjadi isiqomah

Orang yang sudah merasakan manfaat dari Shalat Duha ia akan menjadi istiqomah menjalankan Shalat Duha, karena seseorang yang sudah istikamah dalam melaksanakan Shalat Duha ia akan merasa gelisah, sebab ia merasa ada yang kurang jika belum melakukan Shalat Duha (Al-Firdaus, 2014, pp. 131-132).

Jadi seseorang yang sudah istikamah menjalankan Shalat Duha apabila ia belum melaksankannya maka ia akan merasakan ada yang kurang dalam dirinya, sehingga aktivitasnya akan terganggu karena dia merasa tidak tenang.

#### **4. Pengertian Disiplin**

Alasan sekolah membuat tata tertib sekolah yaitu karena sekolah mempunyai tugas menjamin keberlangsungannya proses dan keberhasilan kepada setiap siswa. Tata tertib yang dibuat oleh sekolah yaitu suatu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk membentuk karakter disiplin pada siswanya karena sekolah merupakan tahap kedua setelah pembentukan karakter yang dilakukan oleh orang tua (Widi, Saraswati, & Dayakisni, 2017, p. 135).

Indikator perilaku disiplin siswa menurut teori dari Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan yaitu sebagai berikut:

- 1) Kehadiran siswa di sekolah (presensi)
- 2) Ketepatan waktu dalam masuk kelas
- 3) Memakai seragam dengan atribut lengkap dan rapi
- 4) Keaktifan dalam mengikuti pembelajaran

- 5) Patuh terhadap peraturan tata terbib sekolah (Indrawati & Maksun, 2013, p. 305).

Hal ini seperti yang dikatakan oleh Fiana (2013, p. 27) bahwa dalam proses pembelajaran aturan yang berlaku di sekolah yaitu dengan kedisiplinan siswa, yaitu disiplin dalam berpakaian, kehadiran, pengaturan waktu belajar yang disepakati serta menjaga kebersihan lingkungan. Sehingga dapat dikatakan bahwa kedisiplinan mempunyai beberapa unsur seperti ketaatan, kesadaran, ketertiban dan perasaan senang dalam melaksanakan tugas serta mematuhi dan mentaati segala peraturan-peraturan yang berlaku. Dalam proses pembelajaran siswa tidak akan terlepas dari sebuah peraturan atau tata tertib yang ada di sekolah, karena setiap siswa dituntut untuk berperilaku sesuai dengan aturan atau tata tertib yang telah disepakati oleh pihak sekolah. Sehingga kepatuhan dan ketataan siswa terhadap berbagai aturan atau tata terbib yang ada di sekolah disebut dengan siswa disiplin (Ma'ruf, 2018, p. 394).

Sedangkan menurut Good's (1959) dalam *Dictionary of education* mengartikan disiplin sebagai berikut:

- 1) Proses, dorongan, hasil pengarahan, pengendalian dari keinginan, atau kepentingan untuk mencapai perilaku yang lebih efektif
- 2) Memilih tindakan yang ulet, aktif serta siap menghadapi rintangan yang nanti akan dihadapinya
- 3) Pengendalian perilaku secara langsung atau otoriter dengan menerima hukuman atau mendapatkan hadiah
- 4) Pengekangan dengan sebuah dorongan dengan cara yang tidak nyaman tetapi tidak menyakitkan (Imron, 2011, p. 172)

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa disiplin adalah suatu sikap taat (patuh) kepada tata tertib dan sebagainya. Sikap disiplin pada siswa perlu ditumbuhkembangkan, karena akan berpengaruh pada sikap-sikap baik lainnya, tanpa adanya kedisiplinan tidak akan ada kesepakatan antara guru dengan siswa yang nantinya

akan jauh dari keberhasilan yang diinginkan. Sehingga dalam suatu lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari suatu peraturan atau tata tertib yang telah disepakati oleh pihak sekolah untuk menanamkan sikap disiplin terhadap siswanya sejak dini hingga sikap disiplin itu dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-harinya.

Fungsi kedisiplinan menurut Ariananda (2014, p. 3) yaitu menata kehidupan bersama, disiplin digunakan untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Oleh karena itu dengan sikap disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama-kelamaan akan membiasakan dirinya dalam membentuk kepribadian yang baik.

Dengan menerapkan kedisiplinan siswa mampu membangun kepribadian yang baik dengan menjalankan kehidupan yang tertib, teratur dan terarah dan tidak melanggar suatu atauran yang berlaku, karena kepribadian yang baik akan menumbuhkan sikap disiplin.

Cara pembentukan sikap disiplin menurut Imron (2012, p. 175) terdapat tiga konsep disiplin diantaranya:

1) Teknik *external control*

Teknik ini merupakan suatu teknik dimana kedisiplinan siswa harus dikendalikan dari luar. Menurut teknik ini siswa harus tetap disiplin dan jika perlu ditakuti dengan hukuman. Hukuman diberikan kepada siswa yang tidak disiplin.

2) Teknik *inner control* atau *internal control*

Teknik ini mengusahakan agar siswa dapat mendisiplinkan dirinya sendiri, dengan cara disadarkan akan pentingnya disiplin. Setelah sadar ia akan menjaga diri dan berusaha mendisiplinkan dirinya sendiri. Jika guru memilih teknik ini maka guru harus menjadi teladan dalam hal kedisiplinan, karena guru tidak dapat mendisiplinkan siswanya jika gurunya sendiri tidak disiplin.

3) Teknik *cooperative control*

Teknik ini adalah antara guru dan siswa saling bekerja sama dengan baik dalam menegakkan kedisiplinan. Guru dan siswa membuat kesepakatan yang berisi aturan-aturan kedisiplinan yang harus ditaati bersama. Sanksi atas pelanggaranpun harus disepakati bersama.

Dalam peningkatan disiplin, maka siswa harus berusaha:

- 1) Mengikuti kegiatan Shalat Duha
- 2) Mentatati aturan-aturan tentang kegiatan Shalat Duha
- 3) Mengikuti kegiatan yang ada di sekolah

Disiplin merupakan salah satu sarana upaya dalam pembentukan kepribadian baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dalam menanamkan kedisiplinan, sekolah ikut berperan dalam mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai yang diajarkan dan diteladankan (Imron, 2012, p. 172).

Dari pemaparan diatas, dapat dipahami bahwa disiplin sangat melekat pada diri seseorang dan menjadi bagian penting dalam kehidupan seseorang karena sering muncul dalam tingkah laku sehari-hari. Dalam pembinaan kedisiplinan siswa perlu adanya pedoman yaitu dengan diberlakunya tata tertib sekolah. Tata tertib digunakan oleh kepala sekolah untuk melatih siswa agar dapat mempraktikkan sikap disiplin di sekolah.

## **5. Hubungan Shalat Dengan Kedisiplinan**

Salah satu wujud dari ketaatan dan kedisiplinan terhadap aturan adalah Shalat wajib lima waktu, karena melaksanakan Shalat lima waktu adalah perintah langsung dari Allah SWT. Sehingga seseorang yang sudah terbiasa melaksanakan Shalat lima waktu akan terbiasa melaksanakan ketentuan dan syarat apapun yang diperintahkan oleh Allah SWT. Sehingga kebiasaan tersebut akan menyebabkan seseorang juga akan terbiasa mematuhi aturan yang terdapat disekitar lingkungannya (Widi, Saraswati, & Dayakisni, 2017, pp. 137-138).

Shalat merupakan kegiatan rutin yang secara tidak disadari dapat dijadikan sebagai sarana untuk membentuk kepribadian yang positif salah satunya yaitu sikap disiplin, tepat waktu serta bekerja keras. Jadi bagi mereka yang selalu disiplin melaksanakan Shalat maka dapat mengontrol dirinya dalam menjalankan aktivitas-aktivitas lainnya dengan tepat waktu serta dapat menyelesaikannya dengan penuh rasa tanggung jawab (Amelia, Arief, & Hidayat, 2019, p. 51).

Menurut Khalid (2009, p. 71) Shalat yang dilakukan dengan istikamah tanpa sadar telah mengajarkan kita untuk besikap adil. Shalat lima waktu yang dilakukan dengan ketentuan sesuai waktunya masing-masing, begitu juga dengan Shalat sunah, ditentukan waktu-waktunya, contohnya seperti Shalat Duha yang dilakukan pada waktu Duha, Shalat Tahajud dilakukan setelah bangun dari tidur sebelum menjelang waktu subuh. Apabila Shalat dilakukan dengan tepat waktu *insya Allah* dengan Shalat kita telah belajar untuk disiplin, karena terkabulnya doa-doa yang kita panjatkan tidak lepas dari kedisiplinan kita dengan mengamalkan ibadah-ibadah kita.

Dari paparan tersebut dapat dipahami bahawa dengan kita melakukan Shalat wajib maupun Shalat sunah dengan istikamah akan mengajarkan kita dengan kedisiplinan, salah satunya adalah kedisiplinan waktu, karena semua ibadah Shalat mempunyai waktunya masing-masing. Oleh karena itu kita harus disiplin dalam menjalankan waktu-waktu Shalat sesuai dengan ketentuannya.

Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal yang seharusnya dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Bagi seseorang yang taat beribadah, akan belajar menerapkan kedisiplinan, begitu waktu Shalat telah tiba ia akan tergugah hatinya dan menyegerakan untuk melaksanakan Shalat, karena dalam Islam melaksanakan Shalat itu hukumnya wajib dilakukan oleh seorang muslim. Jadi melalui berdisiplin seseorang akan terdorong untuk melaksanakan Shalat pada waktu-waktu yang sudah ditentukan.

## B. Hasil Penelitian Relevan

Untuk lebih memahami dan mendalami lebih jelas terhadap apa yang peneliti kaji maka perlu adanya penelaahan secara logis dan terarah. Oleh karena itu peneliti akan memaparkan bebarapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan judul peneliti “Efektivitas Pembiasaan Shalat Duha di Era Pandemi Dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa MI Negeri Kota Cirebon” sebagai bahan perbandingan dengan konsep yang peneliti akan coba paparkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pembiasaan Shalat Duha Terhadap Karakter Disiplin Siswa di MI Salafiyah Kota Cirebon (IJJE: Indonesian Journal Of Elementary Education, Vol. 2, No. 1, 2020)

Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui pengaruh pembiasaan Shalat Duha terhadap karakter siswa di MI Salafiyah Kota Cirebon. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama berfokus pada pembiasaan Shalat dalam membentuk kedisiplinan siswa, bedanya adalah jelas berbeda tempat serta berbeda dalam pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan metode *expost facto* sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif berupa deskriptif dalam penelitiannya.

2. Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Dalam Beribadah Melalui Pembiasaan Shalat Duha di Masrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Pipitan (Geneologi PAI, Vol. 6, No.2, Desember 2019, ISSN: 2654-3575)

Penelitian tersebut bertujuan mengetahui bagaimana karakter disiplin siswa dalam beribadah Shalat Duha bersama di Masrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Pipitan. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu peneliti hanya mengamati keefektivannya selama era pandemi apakah pembiasaan Shalat Duhanya berjalan baik atau tidak. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Signifikansi Shalat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah An-Nafiah Banjaran Baureno Bojonegoro (Edu-Religia, Vol. 1, No, 1, Maret 2018)

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hasil dan kegiatan Shalat berjamaah terhadap tingkat kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah An-Nafiah Banjaran Baureno Bojonegoro. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama berfokus mengetahui bagaimana pelaksanaan dalam pembiasaan Shalat, serta efek dari pembiasaan terhadap kedisiplinan siswa. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada Shalat berjamaahnya sedangkan peneliti berfokus pada Shalat Duhanya.

Jadi dalam penelitian ini, peneliti akan membahas tentang “Efektivitas Pembiasaan Shalat Duha di Era Pandemi Dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa MI Negeri Kota Cirebon” Sasaran kegiatannya yaitu Shalat Duha untuk membentuk sikap disiplin siswa.



### C. Kerangka Berfikir



